

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi teks surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pemalang merupakan penerapan pembelajaran diferensiasi yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran diferensiasi yang ada di kelas VII pada materi teks surat mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Pemalang termasuk hal yang baru dan penerapan ini akan menjadi tolak ukur berlangsungnya pembelajaran menggunakan pembelajaran baru dalam kurikulum yang baru pula. Penerapan kurikulum baru di SMP Negeri 6 Pemalang hanya tertera di kelas VII dikarenakan awal atau permulaan dari adanya implementasi kurikulum terbaru sehingga perlunya guru dan lingkungan untuk beradaptasi dan mempelajari pokok penting dari berbagai macam terkait pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka. Penelitian ini juga dapat mengukur seberapa berjalannya penggunaan pembelajaran diferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah cara berpikir yang penting dalam pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran berdiferensiasi bukan suatu hal baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi dapat disebut dengan pembelajaran diferensial. (Tomlinson (2001:1) mengemukakan tentang menyatukan semua perbedaan untuk menghasilkan pengetahuan, ide, dan mengungkapkan apa yang telah dipelajari, hal itu dapat pula disebut menciptakan kelas yang beraneka ragam, memberikan peluang bagi setiap siswa untuk memperoleh konten, memproses ide dan meningkatkan hasil sehingga siswa dapat belajar lebih efektif.

Menurut Marlina (2019) pembelajaran berdiferensiasi adalah adaptasi belajar, preferensi belajar, kesiapan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Schoellhorn (2000), pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan dari pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia.

Pembelajaran motorik didefinisikan sebagai pembelajaran keterampilan gerak dan penyempurnaan keterampilan motorik dan variabel yang mendukung atau menghambat keterampilan / keterampilan motorik. Empat konsep yang tercermin dalam pembelajaran gerak, yaitu: (1) Belajar adalah proses memperoleh tindakan terampil. (2) Pelajaran adalah hasil dari pengalaman atau latihan. (3) Pelajaran tidak dapat diukur secara langsung; sebaliknya, kesimpulan dibuat berdasarkan perilaku. (4) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen. Teori ekologi Karl Newell menyatakan bahwa pembelajaran motorik adalah proses peningkatan koordinasi persepsi dan tindakan dengan cara yang sesuai dengan tugas dan batasan lingkungan. (Siregar, 2018).

Menurut penulis, dapat ditarik benang merah dari beberapa istilah di atas bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengutamakan kemampuan setiap siswa agar dapat lebih mendalami permasalahan masing-masing individu. Kesimpulan pembelajaran motorik adalah proses pembelajaran keterampilan gerak dan penyempurnaan keterampilan motorik serta variabel-variabel yang mendukung atau menghambat keterampilan gerak/keterampilan yang terus menerus digunakan oleh keterampilan gerak. Keterampilan belajar motorik memiliki tiga bagian utama. Langkah pertama yang harus dilakukan pembelajar adalah memahami sifat tugas, mengembangkan strategi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas, dan menentukan bagaimana tugas harus dinilai. Pada titik ini, orang mencoba berbagai strategi, penundaan pekerjaan yang tidak dilakukan. (Siregar, 2018).

Pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan falsafah pemikiran pedagogik Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan (opvoeding) memanfaatkan segala kekuatan fitrah anak agar anak dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai manusia yang menjadi anggota masyarakat. Pendidik dapat mengarahkan pertumbuhan atau kehidupan daya alam anak hanya dengan cara-cara yang memperbaiki tingkah lakunya (bukan dasar kehidupan) dan memelihara daya alam anak. Pada “penyuluhan” anak diberikan kebebasan, namun pendidik berperan sebagai “penuntun” untuk membimbing dan membimbingnya, agar anak tidak kehilangan orientasi dan membahayakan dirinya sendiri. “Pamong” dapat memberikan “bimbingan” untuk membantu anak menemukan kemandiriannya dalam belajar. Sesuai dengan konsep Belajar Mandiri atau yang lebih dikenal dengan Self-Directed Learning (SDL).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian yang relevan terkait dengan minat siswa, profil belajar dan kemauan untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Marlina (2019), perlu diingat bahwa pembelajaran yang dibedakan bukanlah pembelajaran individual. Pembelajaran ini mengupayakan pembelajaran yang memperhatikan kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi belajar mandiri. Lebih lanjut Marlina menjelaskan bahwa guru pembelajaran berdiferensiasi harus memahami siswa untuk senantiasa menyadari kelebihan dan kekurangan siswa serta mengamati dan mengevaluasi kemampuan, minat dan preferensi belajar mereka. Guru juga harus mempertimbangkan semua preferensi dalam hal bagaimana siswa mengekspresikan preferensi belajar mereka (dalam hal konten, proses, produk, dan lingkungan belajar). Ketika guru terus belajar tentang potensi keragaman siswanya, maka terjadilah pembelajaran yang profesional, efektif, dan efisien.

Kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik tersebut. Adanya pembelajaran berdiferensiasi akan menjadikan fokus yang lebih khususnya pada peserta didik dalam menempuh pendidikan yang ada. Pembelajaran ini sangat memberikan efek yang baik bagi kemajuan pendidikan di era yang semakin modern ini. Pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi materi teks surat dinas akan mempermudah peserta didik dalam berpikir dan menentukan inti.

Surat dinas adalah semua komunikasi tertulis yang berhubungan dengan urusan tugas dan kegiatan resmi otoritas. Surat dinas merupakan salah satu sarana utama komunikasi kedinasan dalam penyelenggaraan administrasi, sebagai penyampaian pesan tertulis yang berisi pengumuman, pernyataan, permintaan dan pendapat dari pejabat kepada pejabat lainnya dan dari pejabat kepada perorangan atau sebaliknya atau sebaliknya (Mulyadi, 2009).

Penulisan surat dinas akan menjadi lebih baik jika peserta didik yang bersangkutan memiliki potensi lebih terhadap wawasan surat menyurat. Kemahiran dalam hal surat menyurat dapat dilatih dan di biasakan sejak dini melalui lingkungan sekitar dari yang formal maupun non formal. Adapun potensi yang sudah ada akan lebih di kembangkan khususnya dalam hal surat menyurat yang telah diajarkan dalam materi surat pribadi dan surat dinas di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan di SMP Negeri 6 Pemalang, perencanaan, aktivitas, dan evaluasi apa saja yang telah diterapkan pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi surat dinas di SMP Negeri 6 Pemalang. Adanya penelitian ini akan diketahui bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi berjalan dengan baik apabila perencanaan dan aktivitas yang sesuai kaidah telah diterapkan dengan tepat.

Adapun tujuan yang terkandung dalam penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan atau implementasi pembelajaran diferensiasi yang telah diterapkan di SMP Negeri 6 Pemalang khususnya pada surat dinas. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam adanya pelaksanaan kurikulum terbaru dengan metode diferensiasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi teks surat dinas.
2. Penerapan yang ada pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi teks surat dinas.
3. Evaluasi pembelajaran teks surat dinas pada pembelajaran berdiferensiasi.
4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks surat dinas.

C. Pembatasan Masalah

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pemalang.
2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks surat dinas dan siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pemalang.
3. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi materi teks surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pemalang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap materi teks surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pemalang?
2. Apa saja pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pemalang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi materi teks surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pemalang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian Implementasi pembelajaran berdiferensiasi teks surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pemalang memiliki tujuan, sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap materi teks surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pemalang.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran diferensiasi materi teks surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pemalang.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran berdiferensiasi materi teks surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pemalang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan di Indonesia agar semakin maju dan terarah melalui adanya implementasi pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat dilihat melalui adanya penerapan, langkah atau aktivitas, dan evaluasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Digunakan sebagai masukan guru dan calon guru Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran yang semakin baik dan mengikuti perkembangan zaman khususnya pada metode diferensiasi materi surat pribadi dan surat dinas.
- b. Digunakan sebagai masukan kepada jajaran pengamat pendidikan terkait model pembelajaran baru yang telah diterapkan apakah telah berjalan dengan baik atau tidak.
- c. Digunakan sebagai masukan terhadap setiap peserta didik agar dapat mengekspresikan dirinya terkait kemampuan yang telah dimiliki agar dapat lebih mudah dikembangkan.

G. Definisi istilah

Adapun definisi yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan istilah adalah sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan ide baru, proses, atau serangkaian kegiatan dengan harapan orang lain dapat menerima birokrasi dan melakukan perubahan untuk menciptakan tujuan yang dapat dicapai oleh jaringan pelaksana yang terpercaya. Pengertian Implementasi dalam KBBI adalah aplikasi atau penerapan.

Implementasi adalah tindakan atau rencana yang dikerjakan secara rinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi dimulai ketika semua perencanaan dianggap selesai. Implementasi adalah kegiatan yang terencana, bukan sekedar kegiatan, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai standar tertentu untuk mencapai tujuan oleh karena itu, pelaksanaannya tidak sendiri tetapi dipengaruhi oleh tujuan selanjutnya yaitu kurikulum sekolah atau lembaga pendidikan (Anggraeni, 2019).

Pengertian implementasi telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses implementasi ide baru, proses baru atau aktivitas baru dengan harapan diterima dan setara oleh individu lain dari sisi administrasi untuk menciptakan suatu tujuan. Ini dapat dicapai melalui jaringan praktisi terpercaya.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memahami bahwa mengajar bukan sekedar metode, jalan atau strategi untuk mempelajari suatu mata pelajaran. Guru harus mengatur materi kelas, kegiatan, tugas kelas harian dan pekerjaan rumah, dan penilaian akhir semester sesuai dengan kesiapan mereka untuk mempelajari mata pelajaran, minat, atau hal-hal yang diminati siswa ingin belajar dan bagaimana mengatur kursus, mengatur pembelajaran, dan pelajari profil para siswa. (Purba et al., 2021).

Jadi, pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga aspek yang dapat dibedakan oleh guru agar siswa dapat memahami mata pelajaran yang dipelajarinya, yaitu bagian dari isi yang akan diajarkan, bagian dari proses atau kegiatan bermakna yang dilakukan siswa di dalam kelas. , dan aspek ketiga adalah evaluasi yang pada akhirnya menghasilkan produk jadi yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran (Purba et al., 2021).

3. Surat Dinas

Menurut jenisnya surat dibedakan menjadi dua, yaitu surat resmi (*formal letter*) dan surat tidak resmi. Surat formal adalah surat yang berhubungan dengan otoritas atau pejabat dan bahasanya mengikuti aturan tata bahasa standar. Surat tidak resmi adalah surat yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dan tidak dapat digunakan sebagai pengikat/arsip. (Suhardi, Sri Kusmiati, 2016).

Penulisan surat sangat berhubungan dengan sosial, sering digunakan untuk berkomunikasi, terutama surat pribadi. Surat pribadi menjadi dokumen yang dapat menumbuhkan kreativitas dalam mengungkapkan ide atau pengalaman serta dapat digunakan untuk mengasah kemampuan menulis siswa. Hal-hal tertentu yang berkaitan dengan surat pribadi seperti format penulisan yang benar atau bahasa yang digunakan sangat penting untuk membuat surat yang akurat. (Wenti Yulianingsih, 2011).

Tujuan umum dari surat tersebut adalah untuk menunggu tanggapan yang diharapkan dari pembaca. Fungsi surat resmi adalah sebagai media tertulis untuk menyampaikan berita atau informasi. Surat dinas adalah pengiriman yang berkaitan dengan berbagai hal, terutama suatu instansi atau organisasi publik. Surat dinas biasanya dikirim oleh instansi pemerintah kepada orang atau instansi lain. (Suhardi, Sri Kusmiati, 2016).